BAB IV KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Perancangan

Rumah sakit khusus mata adalah rumah sakit yang khusus memberikan layanan, pengobatan, dan perawatan bagi penderita penyakit mata. Untuk mencapai keseimbangan yang dinamis, rumah sakit mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan, serta sebagai tempat penelitian (Depkes Ri, 2001). Konsep perancangan Rumah Sakit Khusus Mata di Bandung yang akan diaplikasikan merupakan gagasan yang berawal dari sifat dan karakterisktik pasien yang datang pada saat berada di Rumah Sakit adanya *sindroma hospitalisasi*, yaitu gejala rasa takut berlebihan dan trauma kejiwaan yang timbul ketika berada di rumah sakit, maka lahirlah sebuah tema perancangan dengan tema "*Friendly & Natural*" dengan penggayaan modern, gaya modern itu sendiri diambil untuk menyesuaikan dengan tema perancangan.

Pengertian *Friendly* adalah ramah dan bersahabat dimana desain ruangan yang dirancang pada rumah sakit khusus mata ini dapat menciptakan kesan hangat, akrab, nyaman dan fungsional tanpa menghilangkan kesan bersih dan higienis serta menghilangkan suasana asing dan menyeramkan pada citra rumah sakit pada umumnya, dan berfungsi untuk mengoptimalkan kenyamanan pasien dan memaksimalkan penerapan elemen-elemen interior pada fasilitas yang ada. sesuai dengan *image* rumah sakit itu sendiri.

Pengertian *Natural* adalah alami, istilah natural sendiri dalam bahasa Inggris merupakan suatu adjective (kata sifat) yang berarti not artificial or manmade. Dalam pengobatan alternatif istilah natural merupakan suatu simbol kebaikan. Oliver Wendell Holmes (1809-1894) menyebutkan pandangan ini sebagai "*the nature –trusting heresy*". Kepercayaan ini memisahkan secara jelas antara dua kutub moral seperti antara natural dengan artificial , pure dengan toxic , organic dengan synthetic, teknologi sederhana dengan teknologi canggih . Kedokteran konvensional secara

otomatis mengalami ‘kerugian’ dari prinsip dua kutub ini karena kedokteran konvensional seringkali dihubungkan dengan teknologi yang canggih yang berlawanan dengan kesederhanaan dan sifat alami. Konsep natural diharapkan dapat memberikan keseimbangan dan efek psikologis bagi pasien karena dengan warna natural diharapkan bias menciptakan perasaan tenang, nyaman dan dan sejuk dilihat terutama untuk pasien penyakit mata. *Natural* yang diterapkan yaitu *natural* dari penggunungan karena wrna-warnanya yang menyejukkan seperti pepohonan, sungai dan lainnya. Dengan citra rumah sakit mata yang green atau ramah lingkungan diharapkan konsep *natural* dapat mewakili citra rumah sakit mata tersebut

3.2 Konsep Penggayaan

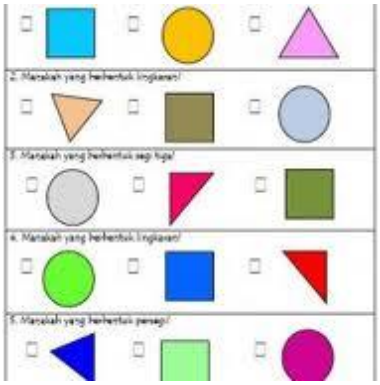
Penggayaan yang diterapkan pada Rumah sakit khusus mata yaitu *Modern*. Menurut kamus bahasa Indonseia modern adalah terbaru, kekinian, konsep modern diterapkan untuk menyeimbangkan dengan tema perancangan karena rumah sakit pada umumnya merupakan pelayanan kesehatan dengan menggunakan berbagai fasilitas yang canggih untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan berkembang sesuai dengan jaman yang semakin modern. Modern dipakai karena untuk mengedepankan kesan bersih, melindungi, dan safety. *Modern* juga memberi kesan terpercaya.

3.3.1 Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang akan diadaptasi untuk merancang interior Rumah Sakit Khusus Mata sebagai berikut :

- Geometris

  Merupakan bentuk dasar dan banyak diaplikasikan pada elemen interior



gambar 3.1. bentuk geometris

3.3.2 Konsep Warna

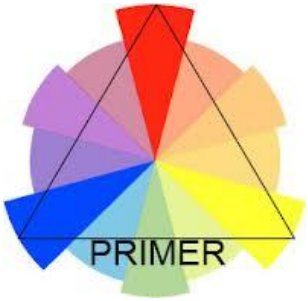
Penggunaan warna interior pada rumah sakit sangat penting selain sebagai mewakili pencitraan rumah sakit, warna juga dapat mempengaruhi pasien secara psikologis.

Dalam perancangan Rumah Sakit Khusus mata ini warna–warna yang digunakan adalah warna-warna yang menenangkan, memberi kesan santai dan rasa hangat dan tetap memberikan kesan bersih yaitu dengan warna-warna natural seperti warna-warna kayu dan bamboo.

Pada Lobby lebih banyak menggunakan warna-warna yang Natural seperti warna coklat, warna abu-abu, dan warna-warna aksen seperti warna hijau untuk memberikan warna segar didalam ruangan Lobby tersebut. Serta untuk beberapa area di ruang pollklinik digunakan warna-warna natural untuk memberikan kesan nyaman, untuk poliklinik anak menggunakan warna-warna fun seperti warna-warna primer dan juga sekunder agar menciptakan warna-warna yang playfull seperti warna-warna kontras yang digabungkan sehingga menciptakan suasana yang santai,nyaman,ceria dan dapat mengurangi rasa tegang dan stres.

Dan pada kamar digunakan warna hijau, karena warna hijau selain dapat memberikan rasa nyaman juga karena memikirkan halusinasi warna komplementer, karena menurut studi science color bahwa sel

batang yang terdapat didalam kornea mata dapat melemah karena melihat suatu warna pada waktu yang cukup lama, contohnya seorang dokter pada waktu operasi menggunakan baju berwarna hijau, karena warna hijau adalah warna komplementer dari warna merah yaitu warna darah, sehingga walaupun sel batang melemah, para dokter tidak terganggu dalam proses mengobati pasien. Oleh sebab itu pada kamar pasien digunakan warna hijau, dan coklat agar memberikan kesan santai serta hangat, agar pasien dapat merasa nyaman.



gambar 3.2. Warna primer



gambar 3.3. Warna Sekunder



gambar 3.4. warna natural

3.3.3 Konsep Material

1. Lantai, penggunaan material pada lantai adalah material yang mudah dibersihkan, karena mudah menjadi sarang bagi kuman penyakit. Biasanya untuk rumah sakit yang digunakan adalah vinil,

kayu seperti parket, batu alam seperti marmer, granit. Pada sudut-sudut pertemuan antara lantai dan dinding dibuat melengkung (*hospital plint),* supaya juga mudah untuk dibersihkan dan tidak ada debu, kotoran, kuman yang tersisa.



gambar 3.5. Parquete



gambar 3.6 Garnit



gambar 3.7. Marmer

2. Dinding, untuk melapis dinding digunakan cat tembok yang mengandung acrylic /viniyl sehingga dalam keadaan tertentu mudah untuk dibersihkan. Dapat pula menggunakan pelapis dinding seperti *teac plywood, wallcovering* seperti *wall vinil, wall paper / wall fabric.* Bahan untuk railing tangga yang mudah dibersihkan, yaitu menggunakan bahan dasar metal atau batu alam. Bahan yang digunakan adalah bahan yang memiliki sifat licin seperti besi/aluminium. Sedangkan pada pintu digunakan bahan besi, untuk mencegah kerusakan akibat terbentur trolley ataupun ranjang yang keluar masuk ruangan. Untuk kusen jendela digunakan aluminium, karena ringan, mudah dibersihkan, tahan karat dan perawatannya mudah.



gambar 3.8. Plywood



gambar 3.9. Wallpaper

3. Plafon atau langit-langit menggunakan bahan-bahan yang perawatan kebersihannya mudah seperti gypsum board, acoustic

board, GRC board. Hal yang harus diperhitungkan adalah kekuatan bahan tersebut terhadap api. Bila terjadi kebakaran, bahan-bahan tersebut tidak mudah terbakar, sehingga tidak mengakomodasi api menjalar kemana-mana.



gambar 3.10. Gypsum board



gambar 3.11. Acoustic Board

3.3.4 Konsep Pencahayaan

Selain sebagai elemen estetik, pencahyaan berfungsi untuk memberikan penerangan didalam ruangan, serta memberikan efek psikologis bagi manusia. Konsep pencahyaan di Rumah Sakit ini lebih mengutamakan pencahayaan buatan, namun tidak menutupi juga pemberian pencahyaan alami yaitu dari matahari, selain sebagai pemberi cahaya sakaligus berfungsi sebagai penyesteril kuman penyakit juga agar menghemat pemakaian sumber energi listrik.

Sinar matahari merupakan 5 gugusan penyebaran pangaruh radiasi yang sangat kompleks susunan serta akibatny. Sinarnya dapat menyengat dan menusuk orang yang tidak mebiasakan diri terhadap ketajaman sinar matahari sehingga mengakibatkan orang tersebut pingsan atau sakit, sinar ultra jingga (Ultra Violet atau UV) dari spectrum cahaya matahari terkenal berdaya mamatikan kuman-kuman yang dapat berbahaya karena memiliki daya kimia. Sinar infra merah adalah pembawa utama daya kalor matahari.

Ruangan yang mengutamakn fungsi, seperti ruangan bedah, ruang operasi akan diberikan lampu buatan, namun bagi ruangan yang

membutuhkan kestrilan akan lebih menggutamakn penggunaan cahaya matahari. Dari warna lampu sendiri di bagi dua, pada area kerja menggunakan warna general putih, sedangkan diruangan yang dikhususkan untuk istirahat menggunakan warna redup, dan untuk ruangan yang membutuhkan estetis menggunakan warna light serta dipadukan dengan lampu yang di jadikan aksen ruangan. Biasanya lampu yang digunakan yaitu lampu Downlight dan TL Fluoresensi, lampu-lampu ini digemari karena daya hidup 8000 jam, serta terdapat banyak warna. Lampu TL yang digunakan biasanya bernomor kode warna 82 (warna putih hangat/warm light) dan nomor kode warna 54 (warna putih/ day light).

3.3.5 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan di Rumah sakit ini mempunyai 2 jenis penghawaan yaitu, penghawaan alami dan penghawaan buatan seperti AC. Selain itu disetiap lantai terdapat ruang AHU yaitu sebagai ruang tempat bertukarnya udara, sehingga ruangan Rumah Sakit ini dapat terbebas dari kuman penyakit. Selain itu suhu ruang perawatan sekitar 22 - 24ºC. Untuk ruang perawatan menggunakan AC Windows unit yaitu untuk memudahkan apabila ruangan terasa panas AC dapat diatur sesuai kebutuhan. Untuk kelembapan ruangan menurut Kepmenkes RI No 1204/ tahun 2009 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, kelembaban di ruang perawatan distandarkan 45 – 60% Menurut Depkes RI (1996, h.23) udara ruang yang terlalu lembab dapatmenyebabkan tumbuhnya bermacam-macam jamur daan spora. Udara yangterlalu kering menyebabkan keringnya lapisan mukosa dan merupakan predisposisi infeksi saluran pernapasan akut. Kelembaban ruangan dapatberpengaruh terhadap mikroorganisme yang ada di lantai, tetapi mikroorganisme tersebut dapat hidup dan berkembang tidak hanya tergantung kepada kelembaban ruangan saja, tetapi lebih membutuhkan unsur – unsur yang lain.

3.3.6 Konsep Keamanan

Konsep keamanan pada rumah sakit khusus mata ini menggunakan konsep keamanan dengan sistem personil yang dikombinasikan dengan teknologi yaitu pengawasan dan pengamanan langsung yang dilakukan oleh sekuriti dengan dibantu oleh sistem keamanan yang terintegrasi dengan bangunan museum seperti kamera *CCTV*, *smoke/heat detector, fire extinguisher* dan *sprinkler* untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.